

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah serulrh perusahaan manufaktur yang terftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

B. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2012-2016. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan *annual report* yang didapat melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) dari *website* www.idx.co.id.

Data penelitian ini meliputi data perusahaan manufaktur go publik yang mencakup periode 2012-2016 yang dipandang cukup mewakili kondisi-kondisi perusahaan di Indonesia. Alasan menggunakan data dari BEI adalah karena bursa tersebut terbesar dan dapat mempresentasikan kondisi bisnis di

Indonesia.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan lengkap dan konsisten selama tahun 2012-2016.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membuat suatu daftar (*checklist*) pengungkapan sosial. Selain itu juga dengan melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan situs BEI yaitu www.idx.co.id

E. Definisi Operasional Variabel Peeliiian

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Wardani dan Hermuningsih, 2011:32).

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Harga buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajerial dalam mekanisme pengurangan konflik agensi (Tendi Haruman, 2008). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009)

$$KM = \frac{\text{saham yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi dan manajemen}}{\text{total jumlah saham yang beredar}}$$

- b. Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan (Tendi Haruman, 2008). Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti investor institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tendi Haruman, 2008). Selain itu, konsentrasi kepemilikan pada pihak luar perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

$$KI = \frac{\text{saham yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain}}{\text{total jumlah saham yang beredar}}$$

- c. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan 78 item yang terbagi menjadi 7 tema. Menurut Sayekti dan Wondabio (2007) juga terdapat 78 item dari tema yaitu lingkungan, energi, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Tujuh

puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing tema sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap tema berbeda-beda. CSR diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

Score 0: Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1: Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan (Bambang Suripto, 1999), yang dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$CSD = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

CSD : Indeks pengungkapan perusahaan

n : jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k : jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

F. Alat Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi empat yaitu Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai Perusahaan.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistic bias sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistic. Uji statistic sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *knewness* dari residual. Nilai z statistic untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung $>$ Z table, maka distribusi tidak normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* dengan melihat nilai *probability*. Jika nilai *probability* lebih besar ($>$) dari $\alpha = 0,05$ (5%), maka penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain data berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai *probability* lebih kecil ($<$) dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka penelitian ini ada permasalahan normalitas atau data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas artinya *independent variable* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau $= 1$). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas(*independent*). Konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya *independent variable*, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan profitabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai *dependent variable*.

Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat nilai t hitung, R² dan F ratio. Jika R² tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah).
- 2) Menentukan koefisien korelasi antara *independent variable* yang satu dengan *independent variable* yang lainnya. Jika antara dua *Independent Variable* memiliki korelasi yang baik/cukup tinggi (umumnya diatas 0,09) maka didalam model regresi terdapat multikoloniaritas.
- 3) Melihat *Variance Inflation Faktor* (VIF) yaitu factor perubahan ragam. Apabila VIF kurang dari atau sama dengan 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas, tetapi jika VIF melebihi 10 maka terjadi multikolonieritas.

Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2009).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Konsekuensi varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variable dependent pada nilai variable independen tertentu.

Untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah Uji Durbin-Watson(DW-test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept*(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable independen.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih dari pada $(4-d_l)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan (d_l) , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi Uji Heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat-syarat tidak adanya Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Heteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali,2009).

Untuk menguji ada atau tidak adanya Heteroskedastisitas yaitu dengan metode *Glejser Test*, dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variable independent (Nazaruddin dan Basuki,2016), sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variable indeviden > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variable independen < 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = \alpha + b_1 KM + b_2 KI + b_3 CSR + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

A : Konstanta

b1- b3 : Koefisien Regresi

KM : Kepemilikan manajerial

KI : Kepemilikan Instutional

CSR : *Corporate Social Responsibility Indeks*

e : *Error Term*

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

b. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Langkah-langkah pengujiannya yaitu:

a. Menentukan H0 dan Ha

H_0 = Tidak ada pengaruh anatar dua variabel

H_a = Ada pengaruh antara dua variable.

- b. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan menggunakan distribusi t.
- c. Menentukan nilai uji t hitung
- d. Kesimpulan

Jika p-value $< \alpha$ (0,05), maka menolak H_0 dan menerima H_a .

Jika p-value $> \alpha$ (0,05), maka tidak dapat menolak H_0 dan menolak H_a .

c. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square yaitu antara 0 sampai dengan 1. R square digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh yang disebabkan variabel independen terhadap dependen dengan angka tersebut, semakin mendekati angka 1 maka semakin kuat variabel tersebut dalam menjelaskan pengaruhnya. Untuk data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien yang cukup tinggi.